

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang dalam masyarakat harus memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang terbaik, dan itulah tujuan pemerintah. Standar Pelayanan Minimal (SPM) pemerintah merupakan kebijakan di bidang kesehatan yang bertujuan untuk mencapai optimalisasi tersebut. SPM harus dipenuhi oleh 12 indikator. Indikator tersebut meliputi: pelayanan kesehatan ibu, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan balita, kesehatan sekolah dasar, kesehatan usia produktif, kesehatan lansia, kesehatan hipertensi, kesehatan diabetes melitus, kesehatan ODGJ, kesehatan terduga tuberkulosis, dan pelayanan kesehatan bagi mereka yang berisiko terinfeksi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang SPM, 2019). Di sini, hipertensi dalam kehamilan merupakan bagian dari kesehatan hipertensi secara keseluruhan.

Serupa dengan itu, Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan sekumpulan lima indikator yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk mengukur kinerja sektor kesehatan. Hal tersebut meliputi rasio kematian ibu terhadap bayi, prevalensi stunting pada balita, angka kematian akibat demam berdarah (DBD), dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2019).

Salah satu indikator SPM bidang kesehatan adalah kesehatan ibu. Menurut Yulaikhah (2019), proses kehamilan dimulai dari pembuahan sel

telur oleh sperma baik di dalam maupun di luar rahim dan diakhiri dengan keluarnya bayi beserta plasenta melalui jalan lahir. Di masyarakat, saat ini sudah banyak ibu hamil yang mengalami hipertensi, dan jumlahnya meningkat pada trimester pertama dan ketiga kehamilan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi peningkatan angka kematian ibu, bayi baru lahir, maupun ibu-janin apabila prevalensi hipertensi pada masa kehamilan terus meningkat (Yulaikhah, 2019).

Kecemasan umum terjadi pada ibu hamil, terutama ibu yang baru pertama kali melahirkan, sementara ibu multigravida cenderung lebih sabar dan tenang (Bobak, 2017). Kecemasan selama kehamilan dapat dimulai pada trimester pertama atau berlanjut hingga trimester ketiga dan berlanjut hingga persalinan. Selama masa ini, wanita mengkhawatirkan banyak hal yang berbeda, seperti kemungkinan cacat lahir, seberapa banyak rasa sakit yang mungkin mereka alami, dan sebagainya. Itu terjadi pada tahun 2016. Masalah dengan regulasi emosi, hiperaktivitas, desentralisasi, dan perkembangan kognitif pada keturunannya dikaitkan dengan kecemasan ibu selama kehamilan. Kekhawatiran ibu selama kehamilan dan pengalaman anak selama persalinan dapat memengaruhi kematangan dan pertumbuhan anak. Kecemasan selama kehamilan dapat menurunkan berat badan bayi saat lahir dan meningkatkan aktivitas sistem hipotalamus-hipofisis-adrenal (HAA), yang pada gilirannya memengaruhi pembentukan hormon steroid, merusak perilaku sosial, dan tingkat reproduksi orang dewasa. (Referensi: Shahosseini et al., 2018).

Kecemasan, yang dapat memengaruhi status hormonal dan menyebabkan tekanan darah tinggi, dapat muncul pada ibu hamil yang tidak siap meskipun secara alami ia merasa gembira dan semakin ingin tahu tentang perubahan yang terjadi dalam dirinya dan janin yang sedang tumbuh (Shodiqoh, 2018).

Menurut Cunningham (2018), diagnosis hipertensi dalam kehamilan (HDK) terjadi ketika tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi dalam dua atau lebih pemeriksaan. Ada empat jenis hipertensi yang dapat terjadi selama kehamilan, menurut International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy (ISSHP): preeklamsia-eklamsia, hipertensi gestasional, hipertensi kronis, dan hipertensi kronis superimpose preeklamsia (Manuaba, 2017).

Hipertensi pada masa kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, antara lain: kekurangan cairan plasma akibat masalah pada pembuluh darah, ginjal, hematokrit, sistem kardiovaskular, hati, sistem pernapasan, sindrom HELLP (hemolisis, peningkatan enzim hati, jumlah trombosit rendah), dan masalah pada perkembangan janin, termasuk pertumbuhan terhambat, kelahiran prematur, atau bahkan kematian. Baik ibu maupun janin berisiko mengalami kematian saat hipertensi terjadi selama kehamilan (Yudasmara, 2016).

Usia, riwayat hipertensi dalam keluarga, paritas, obesitas, asupan garam berlebihan, dan kecemasan merupakan faktor risiko hipertensi pada ibu hamil (Pribadi, 2019). Kecemasan merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Kecemasan memiliki tujuan yang bermanfaat dengan

meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian kita sebagai respons fisiologis terhadap stres. Namun, jika kekhawatiran menjadi tidak terkendali, mengganggu kehidupan sehari-hari, atau terjadi secara berlebihan, hal itu dapat membahayakan. Gangguan kecemasan menggambarkan kondisi ini. Jika Anda pernah merasa tidak berdaya menghadapi kesulitan atau merasa tidak aman di lingkungan sekitar, Anda mungkin menderita kecemasan (Rochman, 2020).

Ada sejumlah manifestasi fisik dari kekhawatiran, seperti agitasi, vertigo, jantung berdebar-debar, tremor, dan lainnya. Kehidupan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh kecemasan (Mandagi, 2018). Kehamilan mungkin merupakan masa yang menegangkan bagi semua orang, tetapi bisa jadi sangat sulit bagi wanita dengan penyakit mental (Usman, 2016). Tekanan darah tinggi selama kehamilan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk persiapan mental calon ibu untuk kelahiran yang akan datang, yang dapat mencakup berbagai macam emosi (misalnya, kecemasan, ketegangan, kebahagiaan), dan komplikasi fisik (misalnya, keguguran, kesulitan melahirkan itu sendiri, dan perubahan penampilan) (Maimunah, 2019).

Penelitian oleh Agustin dkk (2019) mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang dengan desain instrumennya menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Berdasarkan hasil penelitian, hipertensi lebih sering terjadi pada ibu hamil yang mengalami kecemasan.

Kecemasan menjelang persalinan dialami oleh 107.000.000 (atau 28,7%) dari 373.000.000 ibu hamil di Indonesia (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data laporan program KIA di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pamulihan kasus Risti Maternal pada tahun 2021 adalah sebanyak 38 orang (34.86%) mengalami KPD, sebanyak 29 orang (26,6%) mengalami HDK, sebanyak 16 orang (14,67%) mengalami abortus dan sebanyak 8 orang (7,33%) mengalami ancaman partus prematur. Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 34 orang (32.38%) mengalami KPD, sebanyak 28 orang (27,6%) mengalami HDK, sebanyak 18 orang (17,14%) mengalami Ancaman partus prematur dan sebanyak 12 orang (11,42%) mengalami abortus. Sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 35 orang (26.4%) mengalami KPD, sebanyak 31 orang (23%) mengalami serotinus, sebanyak 19 orang (14,6%) mengalami HDK, sebanyak 16 orang (12,1%) mengalami abortus. Studi pembandingan di Puskesmas Haurgombong Kabupaten Sumedang didapatkan hasil bahwa pada tahun 2021 kejadian HDK sebanyak 14,2% dan pada tahun 2020 sebanyak 13,4%. Hal tersebut memperlihatkan kejadian hipertensi dalam kehamilan lebih banyak terjadi di Puskesmas Pamulihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan dengan hasil wawancara kepada 5 orang ibu hamil yaitu mengalami kecemasan didapatkan 2 orang mengalami hipertensi dan 3 orang dengan tekanan darah normal.

Berdasarkan informasi yang diberikan, penelitian dilakukan dengan judul berikut: “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:
 “Adakah hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang.
- 2) Mengidentifikasi kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang.
- 3) Menganalisa hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi salah satu kajian dalam bidang keilmuan terutama dalam upaya mengurangi kecemasan yang bisa mempengaruhi terhadap kejadian hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian masa depan dan tinjauan pustaka mengenai topik hipertensi pada ibu hamil serta korelasi antara kecemasan dan prevalensinya.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan kajian bagi Puskesmas untuk bisa selalu memberikan konseling pada saat *antenatal care* pada ibu hamil dalam upaya pencegahan risiko tinggi adanya hipertensi dalam kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi informasi dasar bagi penyelidikan masa depan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi terkait kehamilan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu kondisi yang dapat mengancam jiwa bagi ibu maupun janin. Hipertensi ini kemungkinan bisa terjadi karena adanya faktor kecemasan dari ibu yang mengalami kehamilan. Metodologi penelitian ini adalah korelasi deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Prosedur pengambilan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling. Di wilayah kerja Puskesmas Pamulihan, populasinya adalah ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 36 minggu. Survei ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2022.